



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 538-549
 ISSN: 2715-2723, DOI. 10.26418/jppk.v12i2.62740
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI
 IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SMP SETIA BHAKTI
 KOTA BANDUNG**

Yusuf Haryasa
 Dinas Pendidikan Kota Bandung
 Email: yusufharyasa165@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 7 Februari 2023
 Revised : 10 Februari 2023
 Accepted: 13 Februari 2023

Keywords:

Teacher's competency, The Learning Implementation Plan (RPP), In House Training (IHT).

ABSTRACT

This research aims to measure the level of teacher's competency in creating Plan of Learning Implementation at SMP Setia Bhakti Bandung. This is considered important because the Learning Implementation Plan (RPP) is one of the important indicators in the realization of quality learning activity. This is occurred because the RPP is used as a guide and the main reference for teachers in carrying out the process of learning and teaching activities. Therefore, it is important to assess the level of teacher's competency in creating RPP. This is school action research with descriptive quantitative approach. The data collection technique is a direct observation, using the form of observation instrument. Then, the data collection was carried out three times during the research period: pre-cycle, cycle 1, and 2. The data analysis technique used started with data reduction, data presentation, and concluding. Further, this research used a total sampling technique, reaching 20 respondents. Then, the result revealed that In House Training (IHT) can improve teachers' competency at SMP Setia Bhakti Bandung in creating RPP. This condition proves by the number of percentages of teacher's competency which reached approximately 76,00%.

Copyright © 2022 Penulis 1, Penulis 2, dst.

□ **Corresponding Author:**

Yusuf Haryasa.
 Dinas Pendidikan Kota Bandung
 Email: yusufharyasa165@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru menjadi faktor dan sumber daya terpenting dalam dunia pendidikan guna mencapai serta merealisasikan tujuan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan dan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Hal ini menjadi penting karena, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan serta direncanakan untuk mewujudkan tujuan terbentuknya potensi dan karakter peserta melalui suasana belajar dan proses pembelajaran (Leny, 2022). Oleh karenanya, untuk dapat mencapai serta merealisasikan apa yang ditujukan dalam Undang-Undang tahun 2003 guru diharuskan mempunyai kompetensi yang berkualitas. Di mana, hal ini juga selaras dengan apa yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 ayat (1) tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru diharuskan mempunyai empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalitas (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015). Keempat kompetensi tersebut harus melekat pada diri seorang pendidik karena, keempat kompetensi tersebut mencerminkan kepiawaian guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang selanjutnya dapat menentukan proses kegiatan belajar mengajar, dimana kualitas pembelajaran salah satunya dapat diukur dengan baik buruknya kemampuan seorang guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Jayadipura, 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu indikator penting dalam terwujudnya aktivitas pembelajaran yang berkualitas (Suyatno, 2020), hal ini karena RPP dijadikan sebagai pedoman serta acuan utama guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar (Fatimah & Amam, 2018; Harahap, 2021). Oleh karenanya, untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyusun RPP secara baik dan benar sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku (Amin et al., 2020; Jayadipura, 2018). Merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya merupakan hal terpenting, karena perencanaan itu merupakan landasan dari pelaksanaan yang akan dilakukan (Heni Ribut Handayani, 2019). Adapun tolak ukur RPP yang baik yang harus dibuat oleh seorang guru adalah RPP yang mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Namun, pada faktanya masih banyak guru yang belum mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam membuat RPP yang baik, di mana ketika menyusun RPP para guru hanya cenderung untuk menuliskan garis besar materi pembelajaran yang tidak secara terperinci menjabarkan materi acuan belajar tersebut (Heni Ribut Handayani, 2019; Jayadipura, 2018). Di samping itu, masih banyak ditemui bahwa guru masih menganggap menyusun RPP dapat dilakukan hanya dengan mencontoh dokumen-dokumen yang telah disusun di sekolah lain (Bertus, 2019). Kondisi ini jelas akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pembentukan serta pengembangan kompetensi belajar siswa karena, dengan hanya mencontoh RPP pada sekolah lain dikhawatirkan akan terjadi ketidaksesuaian dengan kebutuhan di sekolah tempat dirinya mengabdikan.

Kondisi yang sama dijumpai pada SMP negeri 2 tempuran dalam penelitian Jayadipura (2018) yang mengatakan bahwa sebagian besar guru menyusun dan mempunyai RPP hasil dari *copy-paste* dari sekolah lain. Di mana, hal ini mengakibatkan para guru-guru kurang begitu memahami apa yang dibutuhkan oleh sekolahnya sehingga berdampak pada ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di dalam aktivitas pembelajaran (Jayadipura, 2018). Di samping itu, dijumpai juga bahwa para guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku. Hasil telaah terhadap RPP yang dimiliki guru-guru SMPN 2 Tempuran diketahui bahwa para guru belum seluruhnya mampu menyusun RPP sesuai dengan pedoman

yang ada. Bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada RPP (Jayadipura, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dinilai perlu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran (Harahap, 2021; Widyastuti & Sakti, 2022), dimana hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sa'bani (2017) yang mengatakan bahwa agar guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, maka perlu diadakan suatu pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Kirkpatrick dalam Alsalamah & Callinan (2021) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, serta pengembangan keterampilan. Salah satu program pelatihan yang dapat dilakukan oleh suatu sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah dengan melakukan In House Training (IHT). IHT merupakan suatu program pelatihan yang dapat diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun organisasi dengan memanfaatkan fasilitas/ tempat sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan Trainer sendiri, kemudian menyediakan peralatan dan mendatangkan Trainer yang sesuai dengan topik tertentu yang dibutuhkan di sekolah yang dipimpinnya. Pelatihan ini sangat diperlukan untuk diberikan kepada guru. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan relevan dengan yang mereka hadapi dalam bekerja (Heni Ribut Handayani, 2019; Jayadipura, 2018; Khaerani, 2016).

Dengan diadakannya IHT diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan sekolahnya. Tidak hanya itu, guru juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sebagai seorang pengajar (Sa'bani, 2017). Hal ini juga ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Berkaitan dengan hal ini, Majid (2005;6) mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat mewujudkan kualitas guru dalam mengajar. Di mana kompetensi tersebut menurut Majid (2005) akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan serta profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Setia Bhakti merupakan salah satu SMP yang terletak di Kota Bandung dengan akreditasi A. SMP Setia Bhakti Kota Bandung mempunyai jumlah murid sebanyak 447 (Dapodik Bandung, 2022). Di mana dengan jumlah murid sebanyak itu, mengindikasikan bahwa sekolah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, serta dapat mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era global. Oleh karenanya, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kesesuaiannya dengan kebutuhan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian Pre Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau *total sampling* yang berjumlah 20 orang pendidik. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan digunakan oleh pendidik. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung untuk mengetahui apakah pendidik mempunyai kemampuan dalam membuat dan menyusun RPP

secara baik dan benar. Alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi. Data diambil tiga kali selama masa penelitian, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan terakhir tahap analisis dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun nilai atau skor yang dipakai dalam penelitian ini untuk menilai keterampilan pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata Tingkat Motivasi Guru

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Buruk
0-20	Sangat Buruk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Perlakuan

Penelitian diawali dengan mengambil data awal atau data sebelum perlakuan. Pengambilan data awal tersebut dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2022 dengan menguji setiap guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung dari kemampuan mereka dalam merancang, membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengujian pra perlakuan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pra Siklus Keterampilan Pendidik SMP Setia Bhakti Kota Bandung

Interval	Tingkat kemampuan	Pra Siklus	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
66-80	Baik	0	0%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Buruk	20	100%
0-20	Sangat Buruk	0	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua pendidik di SMP Setia Bhakti Kota Bandung memiliki kemampuan yang buruk dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persentase kemampuan yang masih di pada kisaran 21-40%. Secara lebih spesifik, keterampilan pendidik di SMP Setia Bhakti Kota Bandung ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pra Siklus Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berdasarkan Indikator

No	Indikator	(%)	Keterangan
1	Identitas Sekolah	83,65	Baik
2	Kemampuan menyusun kompetensi inti pembelajaran	36.10	Buruk
3	Kemampuan menyusun kompetensi dasar pembelajaran	39,90	Buruk
4	Kemampuan menyusun indikator pencapaian kompetensi	20,00	Sangat Buruk

5	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP	29,50	Bruk
6	Kemampuan menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran dalam RPP	27,35	Buruk
7	Kemampuan menyusun model dan metode pembelajaran dalam RPP	46,60	Cukup
8	Kemampuan menyusun kegiatann pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dalam RPP	28,45	Buruk
9	Kemampuan menyusun penilalain pembelajaran dalam RPP	45,80	Cukup
10	Kemampuan menyusun dan memanfaatkan sumber belajar dalam RPP	56,10	Cukup
11	Kemampuan menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016	19,30	Sangat Buruk
Rata-rata		39,34	Buruk

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa secara general tingkat kemampuan guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung berdasarkan indikator yang diuji masih terkategori buruk dengan nilai rata-rata sebesar 35,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengajar dalam menyusun RPP masih berada pada tahapan meniru/meng-copy contoh RPP dari beberapa sekolah. Kondisi ini juga kemudian dibuktikan dengan nilai persentase dari masing-masing indikator yang merepresentasikan kemampuan guru dalam menyusun RPP pembelajaran secara berturut-turut yakni sebesar 83,65%, 36,10%, 39,90%, 20,00%, 29,50%, 27,35%, 46,60%, 28,45%, dan 45,80%. 56,10% dan 19,83%. Lebih lanjut, dari indikator-indikator tersebut, indikator yang merepresentasikan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjadi indikator dengan nilai persentase paling rendah yakni sebesar 19,30%. Hasil ini semakin memperkuat fakta bahwa masih banyak pengajar yang belum mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI.

Siklus 1

Setelah mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui pengujian pra siklus, maka selanjutnya adalah melakukan tindakan atau perlakuan pertama. Perlakuan pertama dilakukan dengan melaksanakan training selama tiga hari mulai dari tanggal 15-19 Agustus 2022 yang dilakukan secara luring di lingkungan sekolah SMP Setia Bhakti Kota Bandung. Training terdiri dari tahapan dalam memahami bentuk RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016, cara menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan cara untuk menyusun materi pembelajaran serta metode dan pemanfaatan sumber daya yang baik dan benar. Setelah training dilakukan, maka selanjutnya pendidik mempraktikkan langsung dengan membuat RPP masing-masing yang akan digunakan pada semester baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagaimana biasanya dengan berbekal keterampilan dan kemampuan yang diperoleh selama training selama kurang lebih satu minggu. Setelah satu minggu berlangsung, pengambilan data siklus 1 dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pendidik melalui observasi langsung pada masing-masing pendidik. Hasil dari siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perlakuan Siklus 1

Interval	Tingkat kemampuan	Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
66-80	Baik	0	0%
41-60	Cukup	8	40%
21-40	Buruk	12	60%
0-20	Sangat Buruk	0	0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 8 pendidik atau 40% pendidik telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan standar dan kebutuhan sekolah yang diberlakukan. Sedangkan sebanyak sebanyak 12 pendidik atau 60% masih terkategori memiliki kemampuan buruk dalam menyusun RPP. Secara lebih spesifik, tingkat kemampuan guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perlakuan Siklus 1 Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berdasarkan Indikator

No	Indikator	(%)	Keterangan
1	Identitas Sekolah	85,40	Sangat Baik
2	Kemampuan menyusun kompetensi inti pembelajaran	38,65	Buruk
3	Kemampuan menyusun kompetensi dasar pembelajaran	40,75	Buruk
4	Kemampuan menyusun indikator pencapaian kompetensi	20,00	Buruk
5	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP	50,95	Cukup
6	Kemampuan menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran dalam RPP	56,95	Cukup
7	Kemampuan menyusun model dan metode pembelajaran dalam RPP	49,50	Cukup
8	Kemampuan menyusun kegiatann pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dalam RPP	36,15	Buruk
9	Kemampuan menyusun penilalain pembelajaran dalam RPP	47,60	Cukup
10	Kemampuan menyusun dan memanfaatkan sumber belajar dalam RPP	81,70	Sangat Baik
11	Kemampuan menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016	20,00	Buruk
Rata-rata		47.65	Cukup

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru di SMP Setia Bhakti dalam menyusun RPP setelah dilakukan pelatihan dan observasi pada siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata persentase kemampuan guru yang semula 39,34% kemudian meningkat menjadi 47,65%.. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti pembelajaran secara berturut-turut sebesar 85,40%, 38,65%, 40,75%, 20,00%, 50,95%, 56,95%, dan 49,50%.

Kemudian dilanjutkan dengan kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran serta metode dan pemanfaatan sumber daya yang baik dan benar secara berturut-turut sebesar 36,15%, 47, 60%, 81,70%, dan 20,00%. Namun demikian, kondisi tersebut dirasa masih perlu untuk meningkatkan kembali kemampuan guru dalam menyusun bahan RPP yang baik dan benar. Oleh karena itu, dilakukan perlakuan kedua untuk meningkatkan kemampuan guru menjadi lebih baik.

Siklus 2

Perlakuan tahap kedua ini memfokuskan pada penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1 dalam menyusun RPP dengan cara menghadirkan tutor sebaya (sesama pendidik) dan pendampingan pada setiap pendidik. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus 1 adalah cara menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sesama pendidik melakukan diskusi mengenai bagaimana cara yang baik dan benar yang sesuai standar dalam menyusun RPP, khususnya pada bagian atau poin-poin penting terkait penyusunan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik yang kemampuannya sudah cukup akan mengajari pendidik yang kemampuannya masih dalam kategori rendah. Hal ini karena, mayoritas guru yang sudah mempunyai kemampuan yang cukup adalah pendidik dengan usia kisaran > 35 tahun serta mempunyai pengalaman mengajar diatas 5 tahun. Setelah melakukan perlakuan kedua tersebut, maka data diambil kembali untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru. Hasil pada siklus 2 ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perlakuan Siklus 2

Interval	Tingkat kemampuan	Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	9	45%
66-80	Baik	11	55%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Buruk	0	0%
0-20	Sangat Buruk	0	0%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 9 guru atau sebesar 45% memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyusun RPP ditunjukkan nilai keterampilan yang telah lebih dari 81%. Sedangkan sebanyak 11 guru atau 55% memiliki kemampuan dengan kategori baik yang ditunjukkan dengan nilai keterampilan lebih besar dari 66%. Secara lebih terperinci, keterampilan pendidik di SMP Setia Bhakti Kota Bandung setelah perlakuan kedua ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perlakuan Siklus 2 Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Berdasarkan

No	Indikator	(%)	Keterangan
1	Identitas Sekolah	88,05	Sangat Baik
2	Kemampuan menyusun kompetensi inti pembelajaran	83,05	Baik
3	Kemampuan menyusun kompetensi dasar pembelajaran	77,45	Baik
4	Kemampuan menyusun indikator pencapaian kompetensi	79,80	Baik

5	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP	69,20	Baik
6	Kemampuan menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran dalam RPP	80,65	Baik
7	Kemampuan menyusun model dan metode pembelajaran dalam RPP	70,95	Baik
8	Kemampuan menyusun kegiatann pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dalam RPP	69,90	Baik
9	Kemampuan menyusun penilalain pembelajaran dalam RPP	62,15	Baik
10	Kemampuan menyusun dan memanfaatkan sumber belajar dalam RPP	85,45	Sangat Baik
11	Kemampuan menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016	69,30	Baik
Rata-rata		76,00	Baik

Tabel 7 diatas menunjukkan tingkat kemampuan guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung dalam menyusun RPP berdasarkan indikator pada siklus 2. Berdasarkan hasil tabel tersebut, diketahui bahwa kemampuan dalam menyusun RPP telah mengalami peningkatan kemampuan, dimana kondisi ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP yang semula 47,65% kini meningkat menjadi 76,00%. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai pada masing-masing indikator penilaian kemampuan guru yang secara signifikan meningkat dengan nilai kategori baik. Dengan demikian, apabila dilihat dari semua indikator, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung telah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus 2 telah berhasil dicapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan atau perlakuan pada SMP Setia Bhakti Kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP telah berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi di dalam setiap tahapannya. Pada pra siklus, kemampuan guru masuk dalam kategori buruk. Namun setelah siklus 1, ternyata terdapat peningkatan kemampuan guru, sehingga guru dinilai mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menyusun RPP dengan melaksanakan IHT secara luring. Secara lebih terperinci, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut:

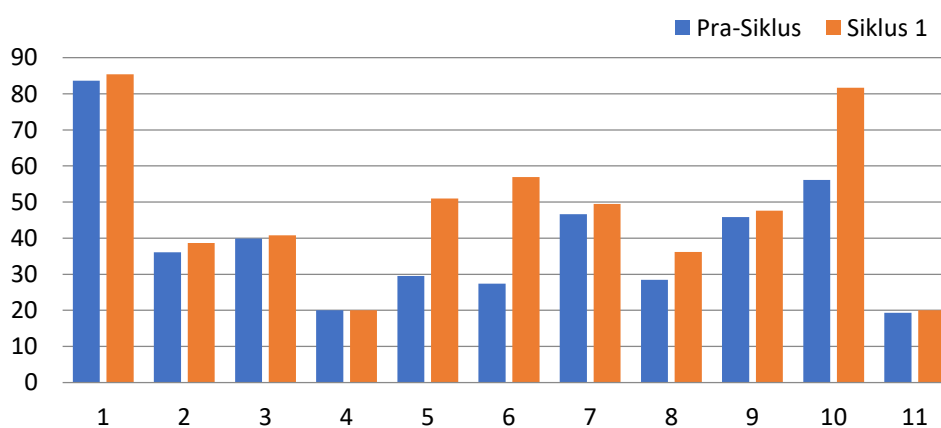
Tabel 8. Perubahan Kemampuan Guru Pra Siklus – Siklus 1

No. Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	$\Delta\%$
1	83,65	85,40	1,75
2	36,10	38,65	2,55
3	39,90	40,75	0,85
4	20,00	20,00	0,00
5	29,50	50,95	21,45
6	27,35	56,95	29,60
7	46,60	49,50	2,90
8	28,45	36,15	7,70

9	45,80	47,60	1,80
10	56,10	81,70	24,90
11	19,30	20,00	0,70

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menginformasikan identitas sekolah dalam RPP meningkat sebesar 1,75%. Kemampuan guru dalam menyusun kompetensi inti, dan kompetensi pembelajaran juga diketahui mengalami peningkatan setelah dilaksanakan IHT yakni sebesar 2,55% dan 0,85% secara berturut-turut. Sedangkan, kemampuan guru dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi dinilai masih tidak memiliki peningkatan. Disamping itu, kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran di RPP, dan kemampuan dalam menyusun model pembelajaran diketahui mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 21,45%, 29,60%, dan 2,90% secara berturut-turut. Lebih lanjut, kemampuan peningkatan guru dalam menyusun RPP juga terlihat dalam bagaimana guru mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang terperinci, menyusun penilaian pembelajaran, pemanfaatan sumber pembelajaran serta kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dengan nilai secara berturut-turut sebesar 7,70%, 1,80%, 24,90% dan 0,70%. Berdasarkan hasil yang dikemukakan dalam table 7 tersebut, dapat dikatakan bahwa In House Training (IHT) yang diberikan kepada pendidik berhasil meskipun belum maksimal, yaitu belum memenuhi target penelitian ini sebesar > 66%. Hal tersebut disebabkan oleh mayoritas guru masih memerlukan waktu untuk betul-betul memahami dan mengaplikasikan bagaimana cara menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:

**Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP
Pra Siklus dan Siklus 1**



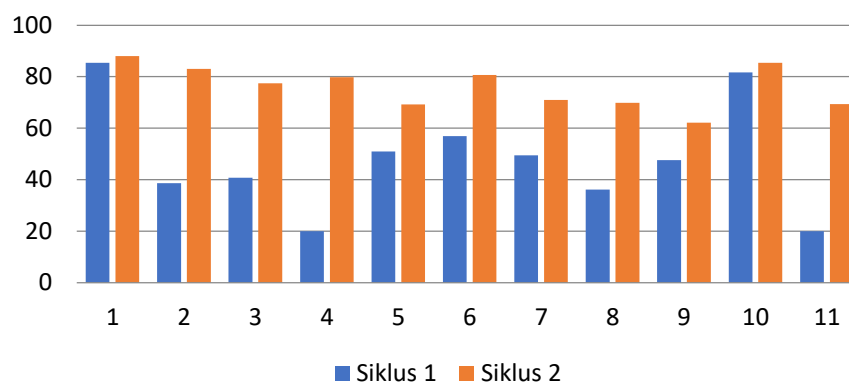
Gambar 1 Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Pra Siklus dan Siklus 1

Kendala-kendala yang dialami oleh guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung yang ditemukan pada siklus 1 berhasil diatasi setelah pelaksanaan siklus 2. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kategori cukup tinggi menjadi tinggi. Kendala tersebut diatasi dengan cara melakukan pendampingan secara individual dan menjadikan teman sebaya atau sesama pendidik sebagai tutor. Secara lebih terperinci, perubahan keterampilan pendidik dari siklus 1 ke siklus 2 ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 9 Perubahan Kemampuan Guru Siklus 1 – Siklus 2

No. Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	$\Delta\%$
1	85,40	88,05	2,65
2	38,65	83,05	54,40
3	40,75	77,45	36,70
4	20,00	79,80	59,08
5	50,95	69,20	18,25
6	56,95	80,65	23,70
7	49,50	70,95	21,45
8	36,15	69,90	33,75
9	47,60	62,15	14,55
10	81,70	85,45	3,75
11	20,00	69,30	49,30

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menginformasikan identitas sekolah dalam RPP meningkat sebesar 2,65%. Kemampuan guru dalam menyusun kompetensi inti, dan kompetensi pembelajaran juga diketahui mengalami peningkatan setelah dilaksanakan IHT yakni sebesar 54,40% dan 36,70% secara berturut-turut. Sedangkan, kemampuan guru dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi memiliki peningkatan sebesar 59,08%. Disamping itu, kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran di RPP, dan kemampuan dalam menyusun model pembelajaran diketahui mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 18,25%, 23,70%, dan 21,45% secara berturut-turut. Lebih lanjut, kemampuan peningkatan guru dalam menyusun RPP juga terlihat dalam bagaimana guru mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang terperinci, menyusun penilaian pembelajaran, pemanfaatan sumber pembelajaran serta kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dengan nilai secara berturut-turut sebesar 33,75%, 14,55%, 3,75% dan 49,30%. Dengan demikian, pendampingan secara individual dan tutor sebaya berhasil menaikkan kemampuan guru dan telah melebihi target penelitian ini, yaitu lebih dari 66%. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:

Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus 1 dan Siklus 2**Gambar 2** Perbandingan Tingkat Kemampuan Guru Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN DAN SARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu indikator penting dalam terwujudnya aktivitas pembelajaran yang berkualitas, hal ini karena RPP dijadikan sebagai pedoman serta acuan utama guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karenanya, untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyusun RPP secara baik dan benar sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai kemampuan guru di SMP Setia Bhakti Kota Bandung dalam menyusun RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah melakukan In House Training (IHT). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing indikator yang merefleksikan kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Kondisi tersebut juga dibuktikan dengan sebanyak 9 orang guru yang pada akhirnya mempunyai kemampuan dalam menyusun RPP dan 11 orang guru yang terkategori mempunyai kemampuan yang baik.

Bagi Kepala atau Pengawas Sekolah, untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebagai salah satu cara mengatasi kendala yang serupa di sekolah yang berbeda, khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Untuk penelitian selanjutnya, kami menyarankan untuk menganalisa faktor lain, khususnya faktor internal yang juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP guna merealisasikan tujuan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). The Kirkpatrick model for training evaluation: bibliometric analysis after 60 years (1959–2020). In *Industrial and Commercial Training*. <https://doi.org/10.1108/ICT-12-2020-0115>
- Amin, I., Sukestiyarno, Y., Waluya, S. B., & Mariani, S. (2020). Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2914>
- Bertus, H. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.375>
- Dapodik Bandung. (2022). *Profil SMP Setia Bhakti Kota Bandung*. <https://simdik.bandung.go.id/npsn/69774738>
- Fatimah, A. T., & Amam, A. (2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3756>
- Harahap, U. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Menengah Pertama dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Kegiatan in House Training. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 788. <https://doi.org/10.29210/021173jpgi0005>
- Heni Ribut Handayani. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Teknik Iht (In House Training). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 32–36. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.66>
- Jayadipura, Y. (2018). IN HOUSE Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpp. *Jurnal Idaarah*, 11(2), 260–268.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan*

- Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training). *Diktatum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 17(1), 1–10.
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Proseding SENTIKJAR*, 38–49.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *J. Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 1–8.
- Suyatno, S. (2020). Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. (2015). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003). https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Widyastuti, T. M., & Sakti, S. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.128>